

**Menulis Esai SMA  
SMA Kelas 12  
GOLDEN GENERATION : GENERASI YANG MEMANFAATKAN  
TEKNOLOGI MENUJU MASYARAKAT BERADAB**



**Untuk Mengikuti Lomba OSEBI 2023**

**Karya:  
Ratu Xifa Diwa Azzahra**

**SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING SCHOOL  
SEMARANG  
Osebi 2022**

## ***Golden Generation* : Generasi yang Memanfaatkan Teknologi Menuju Masyarakat Beradab**

**oleh : Ratu Xifa Diwa Azzahra**

Pancasila sudah menjadi tolak ukur berbudi dan bertutur sejak pilar bangsa itu dibuat. Sayap dengan tujuh belas bulu yang menegaskan lima nilai tersebut harus dibentangkan, diterbangkan, dan diterapkan. Pigura burung elang di setiap ruang kelas menjadi pengingat bagi calon generasi masa depan untuk tidak melupakan pijakan dasar dalam berbangsa dan bernegara. Generasi emas 2045 sudah menjadi *trending topic* masa kini di kalangan masyarakat. Di masa tersebut, Indonesia merayakan seratus tahun kemerdekaan. Generasi tersebut diharapkan membawa bangsa Indonesia maju dan sejahtera.

Generasi Emas sendiri menurut Kopeuw (2015) ada dua pengertian tentang Generasi Emas. Pertama, generasi emas berkaitan dengan bagaimana keadaan generasi Indonesia ketika berusia 100 tahun merdeka, dan yang kedua generasi emas dalam penjabaran kata “EMAS”.

Proporsi generasi masa depan yang diharapkan dapat membawa Indonesia mencapai puncak keemasannya, banyak diperhitungkan oleh generasi senior. Pasalnya, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa persiapan paling penting dalam ‘memahat emas’ dalam sejarah Indonesia terletak pada generasi penerusnya. *Golden Generation* atau generasi emas ini sudah banyak diperbincangkan oleh pendidik, pemerintah, dan seluruh komponen bangsa untuk berdiskusi bersama bagaimana menciptakan *Golden Generation* yang tanah air butuhkan. Sudah menjadi paradigma masyarakat bagaimana seharusnya generasi emas 2045 dalam membawa seratus tahun kemerdekaan Indonesia.

Satu hal yang pasti, pendidikan karakter generasi masa depan harus diprioritaskan karena bangsa yang besar tidak akan melupakan identitas tanah pijakannya. Indonesia menjunjung tinggi adab dan sopan santun, norma serta hukum sudah menjadi makanan pokok untuk menjadi pribadi luhur dan syarat menjadi warga negara yang baik. Menciptakan masyarakat yang patuh dan beradab menjadi kewajiban kita semua jika ingin meraih Indonesia emas 2045.

Visi Indonesia saat berumur seratus tahun kemerdekaan diharapkan, bangsa Indonesia bisa mewujudkan negara yang maju, makmur, modern, madani,

dan dihuni masyarakat yang beradab sebagai tujuan jangka panjang bangsa Indonesia. Salah satu harapan Indonesia Emas 2045 adalah menjadikan Indonesia layak bersaing di tingkat dunia. Tentunya dengan tidak melupakan teknologi. Generasi emas mempunyai karakteristik yang hati dan pikirannya sejalan dengan Tuhan, tidak melupakan adab, identitas bangsa, sejarah, memanfaatkan teknologi dan patuh terhadap norma adalah aspek yang wajib dimiliki generasi penerus bangsa.

Untuk menciptakan masyarakat yang beradab, kita tidak bisa meninggalkan kata teknologi. Teknologi berperan penting untuk bangsa di masa depan. Saat ini, aspek kehidupan mana yang tidak menggunakan unsur teknologi di dalamnya? Semua hal yang berkaitan dengan teknologi, harus kita manfaatkan demi kemajuan bangsa dan bisa kita integrasikan untuk menciptakan suatu karya yang dapat membantu sistem kehidupan bernegara yang beradab sehingga bisa meraih Indonesia Emas 2045 dengan mudah.

Saat ini, banyak kesempatan anak muda menyalurkan bakatnya untuk membantu membangun negeri, termasuk membuat Indonesia bebas dari pelanggaran hukum dan norma. Contohnya, pembuatan aplikasi konsultasi *online* terhadap korban kekerasan oleh teknologi yang dicetuskan oleh Justitia Avia Veda penerima apresiasi tingkat nasional pada tanggal 28 Oktober 2022 di acara penghargaan 13th Semangat Astra Terpadu (SATU) dalam rangka menyalurkan bakat pemuda dan pemudi Indonesia untuk memberikan dampak positif kepada pembangunan daerah. Veda dan rekannya menginisiasi Kolektif Advokat untuk Keadilan Gender (KAKG). Tak hanya konsultasi *online*, KAKG turut serta mendampingi klien di persidangan. Dengan ini menunjukkan bahwa, peran pemuda dalam memanfaatkan teknologi demi menciptakan lingkungan yang baik dalam menegakkan hukum serta keadilan sangat penting.

Salah satu cara untuk membantu menciptakan lingkungan masyarakat yang beradab adalah membuat suatu karya atau produk. Hal ini sejalan dengan tuntutan keterampilan abad 21 yakni kreatif. Di lingkungan sekolah kreatifitas semakin diasah melalui berbagai kegiatan contohnya di sekolah saya, SMA Semesta Bilingual Boarding School diadakan club *Science Project* untuk mencari bibit unggul ilmuwan muda untuk menciptakan suatu karya dan nantinya karya

tersebut bisa bermanfaat untuk orang banyak. Saya ingin bercerita mengenai pengalaman saya mengikuti club *Science Project* di sekolah saya hingga bisa mengikuti satu lomba yaitu, *Indonesian Science Project Olympiad* (ISPO) tahun 2021-2022.

Satu proyek yang saya buat mengenai pengaplikasian di bidang teknologi. Tujuan saya membuat proyek ini adalah untuk mengampanyekan lingkungan bebas dari kotoran hewan dan mengajak masyarakat untuk bersama mematuhi peraturan pembuangan kotoran hewan di tempat sampah agar lingkungan tidak tercemar dan menyebabkan limbah. Proyek sains bernama *Auto Clean Trash Bin for Cat* (ACETIC) adalah sebuah proyek tempat sampah berbasis teknologi sensor yang bisa mendeteksi pembuangan kotoran hewan, spesifiknya adalah kucing peliharaan lalu orang yang membuang kotoran tersebut akan diberi sebuah *reward* berupa makanan kucing. Maraknya kasus pembuangan kotoran hewan peliharaan di lingkungan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, menyebabkan lingkungan tercemar dan membahayakan makhluk hidup lain.

Peran teknologi di sini begitu penting, karena dapat membuat masyarakat mematuhi adab membuang sampah pada tempatnya. Dengan modifikasi tempat sampah menggunakan teknologi dan penambahan sistem reward bagi orang yang membuang kotoran hewan pada tempatnya, membuat orang menjadi tertarik untuk mematuhi adab membuang sampah. Kita bisa melihat tentunya, masih banyak orang yang tidak peduli terhadap lingkungan, sampah menumpuk di pinggir jalan, di tepi sungai. Kita sudah mencoba banyak hal untuk membuat masyarakat patuh terhadap adab membuang sampah tetapi, bagaimana jika kita mencoba membuat masyarakat patuh melalui teknologi yang umumnya sesuatu yang terus berdampingan di kehidupan masyarakat? Ketertarikan dan kesadaran terhadap adab, tentunya bisa dicapai dengan mudah.

Contoh lain, teknologi untuk menertibkan pengguna jalan mematuhi rambu lalu lintas, tahun 2020 di wilayah DKI Jakarta terdapat 1.732 kasus pengendara motor yang melanggar rambu lalu lintas, ini dikarenakan perasaan bosan untuk menunggu tiap individu. Kita juga bisa melihat sendiri bahwa saat ini masih banyak pengendara yang tidak menaati rambu lalu lintas. Hal ini tentunya menjadi fokus kita bersama untuk membuat masyarakat patuh terhadap aturan.

Teknologi bisa memecahkannya dengan mudah. Jika kita bisa membuat sesuatu hal yang menarik untuk orang menunggu dengan sabar dan lama, kasus pelanggaran rambu lalu lintas bisa berkurang. Misalnya dengan teknologi *projector* yang dipasang di tiap lokasi rambu lalu lintas dan menampilkan sesuatu yang menarik untuk orang perhatikan, tentunya bisa menjadi distraksi masyarakat untuk bertahan menunggu sampai lampu berwarna hijau sehingga mengurangi resiko kecelakaan di jalan raya.

Kita bisa melihat teknologi mempunyai andil yang cukup besar dalam menertibkan masyarakat, terlebih lagi mewujudkan Generasi Emas Indonesia tahun 2045 yang mengandalkan sekali teknologi di kehidupan sehari-hari. Memanfaatkan teknologi bisa dimulai sejak sekarang agar saat tahun 2045 tiba, Indonesia sudah siap merayakan seratus tahun kemerdekaannya dan mencapai Indonesia yang maju dan sejahtera serta masyarakatnya memanfaatkan teknologi untuk menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari dengan bijak. Bukan hanya dengan teknologi yang kita siapkan untuk meraih Emas tahun 2045 namun, pendidikan karakter penerus bangsanya juga hal penting yang harus diperhatikan. Pelajar di sekolah saat ini bisa mengadakan sesi diskusi bersama terkait kewajiban sebagai warga negara, generasi penerus bangsa dan menjadi pelajar yang bertanggung jawab.

Dalam suatu sistem pendidikan sekolah, dibutuhkan suatu panutan atau tuntunan untuk anggota lain dalam sistem tersebut agar tujuan yang ingin dicapai terwujud. Sebagai contoh, di sekolah Semesta Bilingual Boarding School terdapat siswa-siswi terpilih atau dalam kata lain, teladan bagi siswa lain yang disebut MPK. Dengan adanya siswa MPK ini, bisa dijadikan contoh siswa lain untuk mempunyai budi pekerti yang baik sekaligus sebagai wadah untuk memupuk pendidikan karakter generasi emas Indonesia 2045.

Perpaduan antara teknologi dan pendidikan karakter yang baik akan menciptakan suatu generasi masa depan yang dapat memajukan bangsanya. Tergantung kita bagaimana mengelola teknologi tersebut agar menjadi suatu karya yang dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang taat pada norma dan adab. Untungnya, sekarang banyak kesempatan anak muda untuk mengeksplorasi kemampuan dan bakatnya di berbagai bidang, sehingga solusi untuk suatu

permasalahan dapat diketahui dan diselesaikan. Termasuk solusi untuk mewujudkan masyarakat beradab yang bisa membawa ke Indonesia Emas.

Saya sangat yakin, mewujudkan manusia yang beradab saat ini bukan sesuatu yang mustahil namun, hal ini merupakan tantangan bagi semua warga negara Indonesia. Sesuatu yang bisa dilakukan adalah mengintegrasikan teknologi dalam usaha membuat masyarakat yang beradab dan taat kepada norma. Semoga karya yang sudah dihasilkan generasi bangsa sekarang maupun di masa depan nanti mampu diaplikasikan dengan baik dan dikampanyekan oleh masyarakat secara luas sehingga generasi emas 2045 dapat terwujud.

### **Daftar Pustaka**

- CNN Indonesia (2022). *Apresiasi Inspirasi Anak Muda, Astra Gelar SATU Indonesia Award 2022*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221029113528-97-866868/apresiasi-inspirasi-anak-muda-astra-gelar-satu-indonesia-awards-2022> Diakses pada 25 November 2022 pukul 13:00 WIB.
- Kompas.com (2020). *Pengendara Motor Melanggar Lalu Lintas Terekam ETLE* <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/02/22/19585661/1732-pengendara-motor-melanggar-rambu-lalu-lintas-dan-terekam-etle> Diakses pada 26 November 2022 pukul 10:00 WIB.
- Kopeuw Philipus M. (2015). *Mimpi Memiliki Generasi Emas Sentani*. Jakarta. tp

## **Lembar Judul**

**Kategori naskah** : Esai Osebi

**Jenjang pendidikan** : SMA

**Judul naskah** : *Golden Generation* : Generasi yang Memanfaatkan Teknologi Menuju Masyarakat Beradab

**Nama peserta** : Ratu Xifa Diwa Azzahra

**Nama sekolah** : SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang

### **Lembar Biodata**

**Judul naskah** : *Golden Generation* : Generasi yang Memanfaatkan Teknologi Menuju Masyarakat Beradab

**Nama peserta** : Ratu Xifa Diwa Azzahra

**Tempat, tanggal lahir** : Cirebon, 9 Februari 2005

**Nama sekolah peserta** : SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang

**Alamat sekolah** : Jl. Raya Manyaran-Gunungpati No.KM. 15, Nongkosawit, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50224

**Alamat peserta** : Jln. Mertapada Wetan. Rt/Rw 003/004 Kec. Astanajapura Kab. Cirebon, Jawa Barat. Kode pos 45181

**Alamat email** : 2021102089@semestashool.sch.id

**Nomor telepon** : 081312580414

**Nomor handphone** : 081312580414



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH


Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratu Xifa Diwa Azzahra  
Sekolah/kelas : SMA Semeru Bilingual Boarding School /12C  
Alamat : Jln. Merupakan Wetun Rt 003/Rw 004, Astudjapura Kab. Cirebon  
Jawa Barat

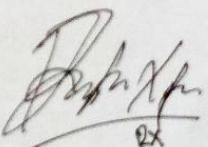
Dengan ini saya menyatakan bahwa esai yang berjudul  
Golden Generation : Generasi yang Memanfaatkan Teknologi Menuju Masyarakat Beradab  
merupakan karya saya sendiri. Saya membuatnya tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua. Esai ini juga bukan salinan, saduran, atau terjemahan karya orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan panitia OSEBI 2023.

Semarang, 25 November 2022

Mengetahui,  
Orang Tua Siswa/Wali

  
Ulinuha, M.Pd.

Yang menyatakan,

  
Ratu Xifa

